

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin kompetitif suatu perusahaan, semakin banyak upaya dan kinerja yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Untuk mengevaluasi kinerja bisnis, laporan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul beserta cara penyelesaiannya. Laporan keuangan merupakan ukuran kinerja manajemen suatu perusahaan dan merupakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang mendorong manajer untuk secara strategis merencanakan dan mengelola data pelaporan keuangan bisnis tersebut. Untuk mencapai target keuntungan, manajer memanipulasi laporan keuangan mengenai laba yang dilaporkan, agar terlihat dalam kondisi yang baik. Hal itu dilakukan karena jika laba perusahaan menurun pada periode berikutnya akan menimbulkan asumsi bagi investor sebagai kondisi yang beresiko. Tindakan ini disebut manajemen laba. Menurut Purnama (2017) manajemen laba adalah metode yang digunakan oleh manajer untuk mengelola laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan keuntungan komersial seperti yang diharapkan

Adanya manipulasi informasi keuangan dapat merugikan pihak-pihak tertentu sebagai penyalahgunaan laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan karena menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan dan mengurangi kebenaran laporan

keuangan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajer, selaku pengelola industri, mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang data industri serta prospek masa depan, sehingga pertukaran informasi dengan pemangku kepentingan harus sesuai dengan keadaan industri yang sebenarnya.

Tujuan dari manajemen laba yaitu untuk menarik minat investor dan memudahkan perusahaan untuk menambah modal/mendapatkan pinjaman dana. Menurut Scott (2009) manajemen laba bertujuan untuk mencapai atau memaksimalkan keuntungan manajemen dan meningkatkan nilai pasar melalui keputusan akuntansi manajemen. Manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan ataupun menyusutkan laba yang dilaporkan, sehingga menimbulkan penyajian data keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Manajemen laba sebagai dampak dari masalah keagenan yang diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Perbedaan penguasaan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan manajemen menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ayu et al. (2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif. Semakin besar tingkatan asimetri informasi semakin besar kemungkinan untuk mengaplikasikan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menampilkan besar kecilnya suatu industri. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan ditentukan oleh pendapatan, total aset, dan modal keseluruhan. Besar kecilnya perusahaan berkaitan dengan kualitas laba,

karena perusahaan besar dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak menarik perhatian investor, analis atau pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan akan menghindari peningkatan laba yang terlalu tajam yang mengarah pada kewajiban seperti pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengelola laba dengan cara perataan atau mengurangi laba. Hasil riset Rusdiyanto & Narsa (2020) mendeteksi bahwa ukuran mempengaruhi manajemen laba secara negatif, karena perusahaan yang lebih besar lebih banyak dikritik oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal, yang memberikan lebih banyak tekanan pada perusahaan, yang lebih cenderung memberikan laporan keuangan yang dapat diprediksi.

Kepemilikan manajerial merupakan pengendalian yang dilakukan oleh pemegang saham untuk mengurangi manajemen laba, sehingga manajer akan bertindak lebih konservatif. Jensen & Meckling (1976) telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajer digunakan sebagai sarana untuk meminimalkan dan mencegah konflik antar-lembaga dengan menyeimbangkan antara kepentingan manajer dan investor. Manajer terlibat dalam menentukan kebijakan perusahaan dan terlibat dalam semua keputusan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin rendah manajemen laba.

Banyak orang beranggapan bahwa manajemen laba merupakan penipuan karena informasi yang dilaporkan tidak mewakili keadaan bisnis yang sebenarnya, yang dapat menyesatkan dan merugikan pihak lain dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mempelajari semua tentang perusahaan. Terlepas dari kontroversi tersebut, manajemen laba masih banyak diterapkan pada

perusahaan, namun tetap dengan memperhatikan dan mengikuti kaidah metode akuntansi yang berlaku. Alasan masih diterapkannya manajemen laba yaitu karena dalam pelaporan keuangan, manajemen laba dianggap suatu tindakan yang wajar/ rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan.

Banyaknya kasus manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia menjadi dasar bagi banyak penelitian tentang manajemen laba. Berbagai hasil temuan penelitian manajemen laba juga bervariasi dan menarik untuk ditelaah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan riset lanjutan dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan menambah lama penelitian dari tahun 2018 sampai 2020. Peneliti sebelumnya melibatkan perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan dari tahun 2017 hingga 2019 yang terdaftar di BEI sebagai sampel riset. Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Dengan demikian, riset ini akan menguji apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang bisa diambil berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas pada riset ini adalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini dari acuan pada rumusan masalah di atas adalah:

1. Menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya ataupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Riset ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
 - b. Riset ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan pertimbangan apabila meneliti dengan topik yang serupa dengan mempresentasikan bentuk pemikiran penulis.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi jajaran manajemen, agar dalam menerapkan metode manajemen laba tetap dalam batas wajar atau masih dalam lingkup metode dan prosedur yang sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga dalam pengambilan keputusan tidak menyesatkan penggunanya.